

PENTINGNYA MANUSIA BER-KB; SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA BERBASIS ALKITAB

DR. ANDRE PATUAN HUTABARAT

Program Pasca Sarjana Prodi Manajemen Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

patuanandrehutabarat@gmail.com

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu yang linear dengan perkembangan zaman, program Keluarga Berencana (KB) bagi para wanita dengan usia yang masih produktif untuk bereproduksi (kehamilan) diasumsikan sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan anak-anak dalam sebuah keluarga. Ketika Yakub beserta istri dan anak-anaknya tiba di Mesir, mereka seluruhnya berjumlah 70 jiwa termasuk Yusuf beserta istri dan kedua anaknya (kejadian 46 ayat 26&27). Namun ketika bangsa Israel meninggalkan Mesir setelah tinggal selama 430 tahun (keluaran 12 ayat 40) terdapat jumlah yang mencengangkan yakni 600.000 jiwa laki-laki, tidak termasuk anak-anak dan perempuan (keluaran 12 ayat 37). Pertumbuhan populasi Israel di Mesir kala itu memang luar biasa ; putra-putra Israel beranak cucu dan bergerombol dalam jumlah besar, mereka terus berlipat ganda dan semakin perkasa sangat luar biasa sehingga negeri itu dipenuhi dengan mereka (keluaran 1 ayat 7) . Menurut pandangan Alkitab Nasrani, pada umumnya kita semua akan sepakat dan selalu berpedoman pada satu ayat hafalan (liturgi) yang menjadi pembenaran bagi kita yaitu untuk beranak cucu dan bertambah banyak serta memenuhi bumi (kejadian 1 ayat 28). Dalam perjalanan selanjutnya Allah memberkati manusia di bumi sehingga mereka menjadi bertambah banyak. Manusia hidup dalam berbagai macam persoalan dan persoalan tersebut diselesaikan dengan kesepakatan diantara sesama manusia. Hingga sampai pada zaman nabi Nuh, Allah murka dan mendatangkan air bah. Semua manusia serta seluruh isi bumi musnah kecuali keluarga Nuh dan istrinya serta tiga orang anaknya (Sem , Ham dan Yafet) dan seluruh binatang liar, binatang merayap burung dan segala binatang yang terbang yang ikut bersama dengan Nuh (kejadian 7 ayat 13-16). Jika kita perhatikan uraian di atas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa ketika Allah berfirman pada manusia yaitu Adam dan Nuh untuk beranakcucu dan bertambah banyak serta memenuhi bumi adalah sungguh-sungguh karena bumi ketika itu masih kosong (Adam) dan dikosongkan (Nuh). Hal ini sangat mudah untuk diterima akal sehat. Artikel ini membahas hasil penelitian Ex Post Facto dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis yang berjudul Nilai Self-Efficacy Dokter Kandungan dalam Proses Edukasi dan Pemasangan KB-Tubektomi bagi Wanita Bereproduksi, di Rumah Sakit Umum Daerah (RSU-D) Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Studi yang telah dilakukan ini adalah tergolong penelitian Ex Post Facto dengan pendekatan studi literatur dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang bersumber dari Alkitab, kemudian data literatur tersebut dijadikan sebagai dasar penentu dalam setiap tindakan praktek kedokteran khususnya yang terkait dengan praktek kedokteran ahli kandungan (Sp.Og)

Kata Kunci: Manusia ber-KB, Tinjauan pustaka, Berbasis alkitab

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian *ex post facto* dari study sebelumnya yg dilakukan oleh peneliti yang mempunyai latarbelakang sebagai seorang dokter kandungan yang telah berpengalaman dalam pelayanan persalinan bagi ibu-ibu usia produktif. Selain dari tugas utama sebagai dokter kandungan, peneliti juga aktif memberikan pelatihan-pelatihan dan edukasi bagi para bidan dan perawat dalam menangani persalinan dan pelayanan alat kontrasepsi bagi pasien.

Seiring waktu berjalan, telah banyak dilakukan pelayanan-pelayanan bagi para ibu yang berada pada status masa subur bereproduksi, yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dengan jarak waktu yang sangat dekat antara satu fase bersalin dengan fase berikutnya, maka dilakukanlah penundaan atau pembuatan jarak ideal yakni dengan memberi layanan pemasangan alat kontrasepsi berupa: KB tubektomi, IUD.,KB Tubektomi, KB spiral, KB suntik, KB pil, dan susuk merupakan jenis yang paling banyak digunakan para ibu dengan usia produktif (usia yang dinyatakan masih aktif untuk kemungkinan hamil dan melahirkan kembali dengan frekwensi yang tak terhingga) sebelum menjelang usia pasca dewasa.

Menurut pandangan Alkitab Nasrani, pada umumnya kita semua akan sepakat dan selalu berpedoman pada satu ayat hafalan (liturgi) yang menjadi pembenaran bagi kita yaitu untuk beranak cucu dan bertambah banyak serta memenuhi bumi (kejadian 1 ayat 28). Suatu fakta pada kita bahwa Allah pada kejadian 1 ayat 1, mengatakan “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” dan pada kejadian 1 ayat 31 “Maka Allah melihat segala yang dijadikanNya itu sungguh amat baik”. Kita kembali membaca kejadian 1 ayat 28b yang berbunyi sebagai berikut “Beranakcuculah dan bertambah banyak penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan segala binatang yang merayap di bumi”. Dalam keterangan tersebut diatas sangat wajar jika Allah mengatakan hal tersebut kepada manusia yaitu Adam dan Hawa, yangmana pada waktu Allah berfirman keadaan bumi masih kosong dan Allah telah menyiapkan segala keperluan manusia itu di dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu (kejadian 2 ayat 15).

Dalam perjalanan selanjutnya Allah memberkati manusia di bumi sehingga mereka menjadi bertambah banyak. Manusia hidup dalam berbagai macam persoalan dan persoalan tersebut diselesaikan dengan kesepakatan diantara sesama manusia. Hingga sampai pada zaman nabi Nuh, Allah murka dan mendatangkan air bah. Semua manusia serta seluruh isi bumi musnah kecuali keluarga Nuh dan istrinya serta tiga orang anaknya (Sem, Ham dan Yafet) dan seluruh binatang liar, binatang merayap burung dan segala binatang yang terbang yang ikut bersama dengan Nuh (kejadian 7 ayat 13-16).

Lalu binasalah segala yang hidup dan segala yang ada nafas hidup dalam hidungnya (kejadian 7 ayat 21-22). Demikianlah dihapuskan Allah segala yang ada, segala yang di muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang melata dan burung-burung di udara, sehingga semuanya itu dihapuskan dari atas bumi; hanya Nuh yang tinggal hidup dan semua yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu. Air bah berkuasa diatas bumi seratus lima puluh hari lamanya (kejadian 7 ayat 23-24).

Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya serta berfirman kepada mereka (kejadian 9 ayat 1), dan kejadian 9 ayat 7, lalu Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya serta berfirman “beranakcuculah dan bertambah banyaklah serta penuhi bumi (ayat 1) dan kamu

beranakcuculah dan bertambah banyak sehingga tak terbilang jumlahnya di atas bumi dan bertambah banyaklah di atasnya. Jika kita perhatikan uraian diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa ketika Allah berfirman pada manusia yaitu Adam dan Nuh untuk beranakcucu dan bertambah banyak serta memenuhi bumi adalah sungguh-sungguh karena bumi ketika itu masih kosong (Adam) dan dikosongkan (Nuh). Hal ini sangat mudah untuk diterima akal sehat.

Studi yang dilakukan merupakan studi literatur dimana peneliti merupakan instrumen kunci, dan Alkitab merupakan satu-satunya sumber data literatur yang utama sebagai pondasi dan skala penentu untuk semua data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa analisis data kedokteran bidang kandungan adalah berbasis alkitab. Semua data analisis diverifikasi dengan teknik deskriptif kualitatif yang bermuara pada rumusan masalah penelitian yakni: *Bagaimana pentingnya manusia ber-KB, sesuai dengan tinjauan literatur Alkitab?*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas peneliti bertujuan mengangkat sebuah novelty penelitian pada bidang medical kandungan dengan judul penelitian : **Pentingnya Manusia Ber-KB, Sesuai dengan Tinjauan Literatur Alkitab?**

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian diatas adalah sangat wajar dan penting bagi kita (manusia) untuk berencana atau merencanakan kehidupan manusia dan bumi selanjutnya. Jika kita bayangkan bumi yang dulu dihuni oleh Adam dan Hawa serta bumi yang dihuni oleh Nuh dan istrinya serta tiga pasang anaknya, dibandingkan bumi yang sekarang yang telah dihuni lebih dari 7 miliar manusia dan yang pasti akan bertambah lagi, yang kita ketahui buminya masih seperti zaman Adam dan Nuh (bumi tidak berubah atau tidak bertambah luas). Oleh karena itulah, sudah sepatunya kita merencanakan kehidupan kita dan bumi kita ke masa depan untuk boleh dinikmati anak cucu kita.

Program KB Untuk Menurunkan TFR

Pelopor gerakan Keluarga Berencana (KB) adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Jakarta tahun 1957 yang kemudian menjadi badan hukum Departemen Kesehatan pada tahun 1967. Pada tahun 1968 didirikanlah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN). Dan lembaga ini pada akhir tahun 1970 menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Angka fertilitas total atau Total Fertility Rate (TFR) adalah gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan dari seorang perempuan yang berusia antara 15-49 tahun. Angka fertilitas total (TFR) dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu : rendah, sedang dan tinggi (ADB, Key Indicators 2002). Kesuburan rendah terjadi ketika angka kesuburan wanita 2,1 atau kurang, kesuburan sedang antara 2,2-3,9 dan kesuburan tinggi jika angka kesuburan wanita 4 atau lebih. Indonesia memiliki angka fertilitas total (TFR) 2,6 dan termasuk dalam kriteria sedang yang berarti untuk setiap wanita di Indonesia rata-rata memiliki 2-3 orang anak

selama masa suburnya (umur 15-49 tahun). Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menekan pesatnya pertumbuhan penduduk antara lain :

1. Menggalakkan program KB untuk membatasi jumlah anak dalam satu keluarga secara umum dan massal sehingga akan mengurangi angka kelahiran.
2. Menunda usia perkawinan agar dapat mengurangi angka kelahiran yang tinggi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendorong kenaikan batas usia perkawinan bagi perempuan dari usia 16 tahun menjadi 18 tahun (maka hak perempuan dan anak terpenuhi). Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak dikatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 yang diatur Kementrian Agama menyebutkan batas usia pernikahan bagi perempuan adalah 16 tahun. Dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak tersebut, maka angka kelahiran penduduk akan semakin terkoordinir oleh BKKBN. Seperti yang dapat kita amati untuk saat ini dimana BKKBN terus berkerja keras untuk terlaksananya program kerja dan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana demi mewujudkan keluarga sejahtera di hari mendatang.

Sejarah KB Di Indonesia

Sejarah KB di Indonesia sudah dimulai sejak Presiden Soekarno dan dilanjutkan oleh Presiden Suharto dengan jargon “dua anak cukup“. Pada tanggal 16 Agustus 1952, Kepala Jawatan Kesejahteraan Ibu & Anak pada Kementrian Kesehatan di Yogyakarta, Dokter Julie Sulianti Saroso menyatakan sebaiknya para ibu berani dan mau melakukan pembatasan kelahiran. Kecaman pun datang padanya, tak terkecuali dari Gabungan Organisasi Wanita Yogyakarta (GOWY). GOWY berpendapat bahwa pembatasan kelahiran merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia, pembunuhan terhadap bibit bayi dan bahkan dapat memperluas pelacuran dan merusak moral masyarakat.

Pada tanggal 12 November 1952, sekelompok perempuan yang peduli pada kesehatan ibu mendirikan Yayasan Kesejahteraan Keluarga (YKK) yang diketuai Ny. Marsidah Soewito yang mendirikan Klinik Gondolayu. Beberapa Dokter Ahli di Jakarta seperti Dokter Sarwono Prawirohardjo, Dokter M. Judono , Dokter Koen S. Martiono kerap memeriksa kesehatan ibu yang telah melahirkan dalam program post natal care. Mereka memberi nasihat tentang mengatur kehamilan terutama kepada mereka yang tergolong dalam kelompok berisiko tinggi bila melahirkan.

Pembicaraan pembatasan kelahiran adalah hal haram di tahun 1950an. Para dokter hanya bisa membicarakan soal pembatasan kelahiran hanya dengan sesama dokter. Hal ini sesuai bunyi pasal 534 KUHP yaitu ; “Barang siapa dengan terang-terangan mempertunjukkan ikhtiar untuk mencegah hamil, atau dengan teran-terangan dan tidak diminta menawarkan ikhtiar atau pertolongan untuk hamil, atau dengan menyiarkan tulisan menyatakan dengan tidak diminta bahwa ikhtiar atau pertolongan itu bisa didapat, dapat dihukum dengan hukuman kurungan selama-lamanya Dua Bulan atau denda sebanyak-banyaknya Dua Ratus Rupiah”.

Pada akhir tahun 1957, para dokter yang tergabung dalam Ikatan Dokter Indonesia (IDI) berkumpul di Jalan Dr. Sam Ratulangi Jakarta gedung IDI. Turut dalam perkumpulan tersebut Dokter Raden Suharto yang merupakan dokter pribadi Presiden Soekarno. Pada

pertemuan tanggal 23 Desember 1957 pukul 19.30 WIB, terbentuklah Perkumpulan Keluarga Berencana yang kemudian berubah nama menjadi Perkumpulan. Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan Dokter R. Suharto menjadi ketua pertamanya. Pembatasan kelahiran dilakukan dengan pendekatan sosio medis dan dengan menerapkan asas kesukarelaan untuk menjarangkan kelahiran dan mengobati kemandulan. Pada masa demokrasi terpimpin, misi rahasia PKBI masih merayap. Pada tahun 1963, terdapat 11 klinik yang memberikan pelayanan KB. Pelayanan KB disini menggunakan alat yaitu 50% dengan floating tablet, 30% kondom, 10% diafragma, jelli dan 4% dengan intra uterin device (IUD).

Pada tanggal 7 September 1968, terbitlah Instruksi Presiden (Inpres) No. 26 tahun 1968 kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat untuk membimbing dan mengkoordinasi serta mengawasi segala aspirasi masyarakat dalam bidang KB dan mengusahakan segera terbentuknya suatu badan atau lembaga yang dapat menghimpun segala kegiatan dibidang KB yang terdiri dari unsur-unsur pemerintah dan masyarakat .

Pada tanggal 17 Oktober 1968, setelah pengkajian dibawah Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Idham Chalid dan atas restu Presiden Suharto, Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang semi pemerintah didirikan. Pemerintah Orde Baru sangat mendukung organisasi ini. LKBN akhirnya menjadi Lembaga pemerintah non departemen dengan nama Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 1970. Pada tanggal 25 Februari 1987, ketika Presiden Suharto meresmikan pabrik Kondom pertama Indonesia di Bandung, Presiden mengatakan : “Jadikanlah Norma Keluarga yang Sejahtera dan Bahagia“ menjadi norma keluarga-keluarga kita.

GBHN tahun 1999 kembali menegaskan bahwa selain pengendalian kelahiran dan penurunan kematian diperlukan peningkatan kualitas program keluarga berencana agar terwujud penduduk Indonesia yang berkualitas. Sebagai wujud pelaksanaan paradigma baru program KB nasional yang sesuai dengan GBHN 1999, maka visi mewujudkan NKKBS telah diganti menjadi visi “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Paradigma baru ini sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Keluarga adalah salah satu diantara kelima mitra kependudukan yang sangat mempengaruhi perwujudan yang berkualitas.

Konferensi Kependudukan dan Pembangunan Internasional / International Conference Population and Development atau lebih dikenal sebagai ICPD ke IV yang diselenggarakan di Kairo menjadi suatu tonggak pengembalian konsep KB kepada asas kesehatan reproduksi. KB tidak lagi semata-mata soal pengendalian dan penggunaan kontrasepsi, melainkan jauh sampai derajat kesehatan reproduksi dan investasi modal manusia untuk pembangunan. Sebagai tindak lanjut ICPD di Kairo 1994, telah dilaksanakan Lokakarya Nasional Kesehatan Reproduksi pada bulan Mei 1996 di Jakarta yang melibatkan seluruh sektor terkait. Dalam lokakarya ini disepakati tujuh ruang lingkup kesehatan reproduksi yang salah satunya adalah KB.

Sebelum ada teknologi modern seperti saat ini, terdapat berbagai cara yang dilakukan manusia untuk menolak anak yang tidak diinginkan, ada tiga cara yaitu : 1) Membunuh anak yang sudah lahir

Cara demikian ini adalah yang paling kuno dan paling biadab karena tega membunuh anaknya sendiri. Latar belakangnya adalah untuk menutup malu dan tekanan ekonomi. Negara-negara yang mengalami peristiwa ini adalah : Yunani kuno, Arab Jahiliah, Tiongkok dan Mesir kuno.

2) Menggugurkan kandungan / Abortus Provocatus Cara ini lebih lunak namun mengakibatkan ibu-ibu yang menggugurkan kandungannya itu ikut mati. Cara yang dipergunakan untuk menggugurkan kandungan yaitu dengan meminum ramuan atau dengan cara dipijat oleh seorang dukun. Karena perkembangan zaman dan juga ditentang oleh agama/adat maka kedua cara tersebut diatas sudah ditinggalkan orang dan merupakan suatu perbuatan yang dilarang.

3) Mencegah atau mengatur kehamilan.

Mencegah dan mengatur kehamilan ini menggunakan alat. Ada dua acara yang digunakan orang untuk mencegah dan mengatur terjadinya kehamilan yaitu dengan alat yaitu kontrasepsi dan tanpa alat yaitu pantang berkala. Usaha ketiga ini yang banyak dilakukan orang sampai sekarang yaitu dengan cara mencegah dan mengatur kehamilan.

Populasi Manusia Setelah Air Bah (Tinjauan versi Literatur)

Alkitab menyatakan bahwa hanya 8 manusia yang selamat dari *air bah* pada zaman Nuh. Beberapa demograf berspekulasi bahwa sekitar 1400 tahun kemudian populasi manusia telah mencapai 50 juta jiwa (hanyalah perkiraan). Hal yang menarik untuk diperhatikan apa yang dinyatakan Alkitab di kejadian 9 ayat 1&7, “lalu Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya serta berfirman kepada mereka : “Beranakcuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi”, Dan kamu , beranakcuculah dan bertambah banyak, sehingga tak terbilang jumlahmu diatas bumi , ya bertambah banyaklah diatasnya”.

Lalu di pasal 10&11 kita membaca tentang 70 keluarga yang berasal dari ketiga anak anak Nuh yaitu Sem, Ham dan Yafet. Jika kita terus membaca kita akan menemukan silsilah laki-laki dari Sem hingga Abram / *Abraham* yang memperanakan anak anak laki-laki dan perempuan . Mungkin inilah saatnya *fertilitas* sedang meningkat sesuai perintah Allah untuk memenuhi bumi. Bagaimana dengan *angka mortalitas* ? Pasal-pasal yang sama dalam kitab kejadian menceritakan bahwa usia manusia sangat panjang dalam beberapa ratus tahun pertama setelah *air bah* . Apabila *angka kelahiran* yang tinggi digabungkan dengan *angka kematian* yang rendah , hasilnya pertumbuhan populasi yang pesat

Bangsa Israel Di Mesir

Ketika Yakub beserta istri dan anak-anaknya tiba di Mesir, mereka seluruhnya berjumlah 70 jiwa termasuk Yusuf beserta istri dan kedua anaknya (kejadian 46 ayat 26&27). Namun ketika bangsa Israel meninggalkan Mesir setelah tinggal selama 430 tahun (keluaran 12 ayat 40) terdapat jumlah yang mencengangkan yakni 600.000 jiwa laki-laki, tidak termasuk anak anak dan perempuan (keluaran 12 ayat 37). Pertumbuhan populasi Israel di Mesir kala itu memang luar biasa ; putra-putra Israel beranak cucu dan bergerombol dalam jumlah besar, mereka terus berlipat ganda dan semakin perkasa sangat luar biasa sehingga negeri itu dipenuhi dengan mereka (keluaran 1 ayat 7) .

Demografi juga dapat memperjelas pemahaman kita tentang kitab-kitab Yunani Kristen. Sewaktu kita membaca perintah Yesus kepada para pengikutnya untuk membuat orang-orang dari segala bangsa menjadi murid Nya. muncul pertanyaan berapa banyak orang yang tinggal di Imperium Romawi pada abad pertama ? Ada yang memperkirakan bahwa populasinya adalah antara 50 dan 60 juta jiwa. Pusat-pusat utama populasi Israel/Yahudi diluar Palestina adalah Syria, Asia kecil, Babilon dan Mesir masing-masing diperkirakan memiliki paling tidak 1 juta orang Yahudi.

Perkembangan Populasi Manusia

Manusia diperkirakan hidup di dunia sudah sekitar dua juta tahun yang lalu. Pada 10.000 tahun sebelum masehi, penduduk dunia diperkirakan baru sekitar 5 juta jiwa. Pada tahun-tahun pertama setelah masehi, jumlah penduduk dunia telah berkembang hampir mencapai 250 juta jiwa. Dari tahun pertama setelah masehi sampai permulaan revolusi industri sekitar tahun 1750 populasi dunia sudah meningkat dua kali lipat menjadi 728 juta jiwa. Selama 200 tahun berikutnya (1750-1950) jumlah penduduk dunia mencapai 1,7 miliar jiwa. Dalam 25 tahun berikutnya (1950-1975), ditambah dengan 1,5 miliar jiwa, jika dijumlahkan seluruhnya pada akhir 1975 telah mencapai 4 miliar jiwa. Pada tahun 1986, populasi dunia sudah mendekati angka 5 miliar, yang diperingati secara simbolis dengan kelahiran salah satu bayi di negara Yugoslavia tepat 11 Juli 1987. Pada tahun 2005 jumlah penduduk dunia sudah mencapai angka 6,45 miliar (Duran 1967, Todaro 1983, UN. 2001 dan 2005).

Cikal bakal lahirnya KB di dunia tidak terlepas dari adanya kekuatiran akan terjadinya ledakan penduduk. Di negara-negara barat sudah ada usaha-usaha untuk mencegah kelangsungan hidup seorang bayi/anak yang karena tidak diinginkan, atau pencegahan kelahiran /kehamilan karena alasan-alasan ekonomi, sosial dll.

Menurut markas besar PBB di New York dalam laporannya yang bertajuk "Prospek Populasi Dunia" disebutkan penduduk dunia akan naik 8,1 milyar jiwa pada tahun 2025 dari jumlah 7,2 milyar jiwa saat ini. Jumlah ini akan terus berkembang menjadi 9,6 milyar pada tahun 2050, dimana prediksi sebelumnya penduduk dunia diperkirakan hanya mencapai 9,3 milyar jiwa pada tahun 2050, terlihat adanya pertumbuhan yang berlebihan. Pertumbuhan penduduk paling tinggi akan terjadi di negara-negara berkembang dan lebih dari setengah penambahan jumlah penduduk dunia itu akan terjadi di Afrika.

Pada tanggal 19 Oktober 2012 jam 03.36 WIB penduduk dunia ada mencapai 7 miliar jiwa. Badan kependudukan PBB menetapkan tanggal 12 Oktober 1999 sebagai tanggal dimana penduduk dunia mencapai 6 miliar jiwa atau sekitar 12 tahun setelah penduduk dunia mencapai 5 miliar jiwa (1987).

Indonesia bersama 25 negara lainnya menyumbang 75% populasi penduduk dunia yang akan mencapai 8,1 milyar jiwa pada tahun 2025. Data organisasi pangan dan pertanian mencatat bahwa pada tahun 2050, diproyeksikan 4,1% dari total 9,3 milyar penduduk dunia akan kekurangan gizi dan 62 juta diantaranya di Asia timur.

Badan Energi Internasional memproyeksikan jumlah air yang dibutuhkan untuk menghasilkan energi akan naik berlipat ganda pada tahun 2035. PBB memproyeksikan sekitar 1,8 miliar penduduk dunia akan mengalami kelangkaan air yang parah pada tahun 2025. Selain itu 2/3 dari total penduduk dunia akan hidup dalam kondisi kekurangan air.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dunia Tahun 2019

No	Negara	Jumlah penduduk	Persentase	Keterangan
1	Tiongkok	1.384.950.000	18,7%	
2	India	1.311.160.000	17,7%	
3	Amerika serikat	326.566.000	4,4%	
4	Indonesia	257.912.349	3,44%	267 juta 2019 319 juta 2045
5	Brazil	208.286.000	2,81%	
6	Pakistan	188.925.000	2,55%	
7	Nigeria	182.202.000	2,46%	
8	Bangladesh	162.993.000	2,2%	
9	Rusia	147.112.930	1,98%	
10	Jepang	126.890.000	1,71%	

Kondisi Di Indonesia

Menurut Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Julianto Witjaksono, saat ini Angka Fertilitas Total (TFR) di Indonesia 2,6 dan mengalami stagnasi selama 10 tahun (dimana target menurunkan TFR pada tahun 2015 menjadi 2,1 tidak tercapai). Target penurunan TFR itu akan disesuaikan secara bertahap, yakni 2,3 pada tahun 2015; 2,2 pada tahun 2020 dan 2,1 pada tahun 2025. Jika target tercapai penduduk Indonesia diproyeksikan menjadi 281,5 juta jiwa pada tahun 2025 dan 330 juta jiwa pada tahun 2050.

Jika target tidak tercapai jumlah penduduk Indonesia akan meledak dan menjadi beban perekonomian. Anggaran negara akan banyak terserap untuk penyediaan pangan dan layanan pendidikan serta kesehatan. Dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali antara lain:

1. Lahan tempat tinggal dan bercocok tanam berkurang
2. Semakin banyaknya polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri, peternakan dan lain-lain.
3. Angka pengangguran meningkat.
4. Angka kesehatan masyarakat menurun.
5. Angka kemiskinan meningkat.
6. Pertumbuhan daerah semakin dituntut banyak.
7. Ketersediaan pangan sulit.
8. Pemerintah harus membuat kebijakan yang rumit.
9. Angka kecukupan gizi menurun.
10. Muncul wabah penyakit baru.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk antara lain :

1. Penambahan dan penciptaan lapangan kerja.
2. Meningkatkan kesadaran dan pendidikan penduduk.
3. Mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi.
4. Meningkatkan produksi dan pencarian sumber makanan menuju swasembada pangan.

Simpulan

1. Demografi sebagai penelitian statistik terhadap populasi manusia sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.
2. Demografi historis adalah penelitian terhadap pertumbuhan dan fluktuasi populasi di masa lalu, seringkali selaras dengan kisah Alkitab.
3. Populasi manusia setelah zaman nabi Adam dimulai kembali setelah air bah, dimana Allah memberi kehidupan baru bagi nabi Nuh dan istrinya serta tiga pasang anak mereka, dan setelah 1400 tahun kemudian populasi manusia menjadi 50 juta jiwa.
4. Perkembangan populasi manusia
 - a. Pada masa berikutnya yaitu di awal masehi tercatat penduduk dunia hampir mencapai 250 juta jiwa.
 - b. Dari awal masehi sampai revolusi industri sekitar tahun 1750, populasi dunia menjadi 728 juta jiwa.
 - c. Selama 200 tahun (1750 – 1950) jumlah penduduk dunia mencapai 1,7 miliar jiwa.
 - d. Dalam kurun waktu 25 tahun berikutnya, pada tahun 1975 telah mencapai 4 miliar jiwa.
 - e. Pada tahun 1987 tepatnya 11 Juli 1987 di Yugoslavia lahir bayi bayi yang ke 5 miliar. Badan Kependudukan PBB menetapkan tanggal 19 Oktober 1999 dimana penduduk dunia mencapai 6 miliar jiwa. Dan tanggal 19 Oktober 2012 jam 03.36 WIB penduduk dunia mencapai 7 miliar jiwa.
 - f. Diproyeksikan populasi penduduk dunia akan mencapai 8,1 miliar jiwa pada tahun 2015 dan 9,3 miliar jiwa pada tahun 2050 ; diperkirakan penduduk dunia akan kekurangan gizi dan mengalami kelangkaan air.
5. Penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 319 juta jiwa pada tahun 2045.
6. Sejarah keluarga berencana (KB) sebelum adanya teknologi modern, menolak anak / kehamilan yang tidak diinginkan ada tiga cara yaitu membunuh anak yang sudah lahir, menggugurkan kandungan, mencegah dan mengatur kehamilan

- a. Sejarah KB di Inggris dimulai abad XIX pada zaman perburuhan oleh seorang bidan yang bernama Maria Stoppes.
 - b. Sejarah KB di Amerika dilakukan oleh seorang pendidik seks dan perawat yang bernama Margaret Sanger dan pernah ditahan tahun 1916 karena mendistribusikan informasi mengenai kontrasepsi, dan beliau dianggap sebagai pendiri gerakan KB modern.
 - c. Sejarah KB di Indonesia sudah dimulai sekitar tahun 1950an dengan banyak tokoh-tokoh terlibat dan sudah dimulai pada era Presiden Soekarno dan dilanjutkan era Presiden Soeharto dengan jargon “dua anak cukup”. Hingga kini KB di Indonesia masih menjadi prioritas pelayanan kesehatan.
7. Menurunkan angka fertilitas (total fertility rate) menjadi kunci keberhasilan program KB, dimana setiap wanita boleh mempunyai anak dua sampai tiga orang selama masa suburnya (15-49 tahun) dan saat ini TFR di Indonesia adalah 2,6 dengan target 2,1.
 8. Pandangan Alkitab, Tuhan Allah mengingatkan pada Adam (kejadian 3 ayat 28) dan kepada Nuh (kejadian 9 ayat 1 dan 7) untuk beranak cucu dan memenuhi bumi, karena pada masa itu bumi memang kosong yaitu pada awal penciptaan dan setelah air bah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diana, Astri. 2018. Sterilisasi atau Tubektomi, Kontrasepsi Permanen untuk Cegah Kehamilan diunduh dari: <https://www.popmama.com>
2. Rahayu, Sri & Ida Prijatni. 2016. Praktikum Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Pusdik SDM Kes.
3. Hutabarat, Andre Patuan. 2020. Pesebaran Jumlah Pengguna Kontrasepsi Serta Kebermanfaatannya. Medan: UNA Press
4. Sumadi, Karya. 2009. Rekomendasi Praktik Pilihan untuk Penggunaan Kontrasepsi (versi alih bahasa). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
5. Tahir, Mardiah dkk. 2019. Manual Clinical Skill Lab Konseling KB. Jawa: Universitas Hasanuddin Press.